

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Peran Pondok Pesantren

Pesantren sering juga di sebut sebagai pondok atau penggabungan dari keduanya yaitu pondok pesantren, pesantren merupakan ungkapan dasar dari santri yang diawali “pe” dan berakhiran “an”, yang berarti menunjuk manusia akan tetapi untuk memudahkan orang Jawa dalam pengucapan kata pesantrian berubah menjadi pesantren yang bermakna menunjuk tempat. Pada akhirnya pesantren merupakan tempat orang nyantri, belajar agama, mendalami agama Islam. Perbedaan dari keduanya hanya terletak pada keberadaan asrama atau tempat tinggal akan tetapi secara makna sama.<sup>27</sup>

Lembaga pendidikan seperti pondok pesantren memiliki karakteristik tersendiri dari warisan para leluhur yang memiliki potensi besar untuk menjadi dasar dalam menyikapi problem yang menghalangi perkembangan ekonomi Masyarakat maupun pondok pesantren itu sendiri. Di era modern saat ini pondok pesantren mulai terlibat secara langsung dalam perekonomian secara berdikari dengan memberdayakan para santri dan Masyarakat mampu untuk meningkatkan ekonomi pesantren dan Masyarakat sekitar pondok tanpa meninggalkan sistem yang ada sebelumnya.<sup>28</sup>

Sekitar periode 2000-an Pondok pesantren mendapat peran baru semacam pusat untuk membangun perekonomian dan kelompok Masyarakat yang ekonominya berkembang kurang pesat. Pondok pesantren pada era saat ini juga ikut bertanggung jawab lebih dalam mengembangkan potensi dalam segala bidang termasuk ekonomi yang keberadaannya di sekitar masyarakat, teknik dakwah pondok pesantren kini berubah menjadi *bil hal* yang dulunya memakai cara *bil lisan*.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Rifqi Lazuardian and Irham Zaki, ‘Kontribusi Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pacet Mojokerto’, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7.3 (2020), 472.

<sup>28</sup> Mila Meidawati, ‘Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Integrated Farming (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Cisaat Sukabumi)’, *Repository Uin Jkt*, 2021.

<sup>29</sup> Dudin Shobaruddin Fuad Buntoro, ‘Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Terhadap Perkembangan Masyarakat Di Dusun’, *Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 16.1 (2023).

Pondok pesantren dalam perkembangannya kini tidak hanya terpusat semacam tempat Pendidikan agama islam, kini seiring dinamika perkembangan zaman juga berperan sebagai Lembaga sosial yang strategis dalam membangun kemandirian Masyarakat, Baik dari segi Pendidikan dan ekonomi berbasis kerakyataan. Peran pesantren tidak lepas dari anggapan Masyarakat yang menyepelekan karena menganggap pesantren hanya sebagai pengkader pemikir tradisional, religious atau pendakwah. Akan tetapi peran pondok pesantren saat ini yang sudah berkembang diyakini mampu untuk memecahkan masalah yang tersebut juga menjadi Solusi alternatif menghadapi tantangan ekonomi global yang sistem ekonominya sudah menggeser perekonomian yang ada.<sup>30</sup> Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki beberapa unsur penting yang mendukung terlaksananya kegiatan yang ada di pesantren tersebut, diantaranya:

#### 1. Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam di mana santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kyai. Pondok menjadi tempat tinggal santri merupakan elemen paling penting dari pesantren, tapi juga penopang utama bagi pesantren untuk terus berkembang.

#### 2. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang, khutbah dan pengajaran kitab klasik. Seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren pertama-tama akan mendirikan masjid di sekitar rumah dan mengajar murid-muridnya di masjid tersebut.

---

<sup>30</sup>Luthfi Riadi and others, 'Pengembangan Ekonomi Pesantren Berbasis Kearifan Lokal', *Jurnal Islam Nusantara*, 05.02 (2021), 78–89.

### 3. Pengajaran Kitab Islam Klasik

Pada masa lalu, pengajaran kitab Islam klasik terutama karangan ulama yang menganut paham Syafi'i, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuannya adalah mendidik calon-calon ulama dengan mencari pengalaman peragaan keagamaan.

### 4. Santri

Terdapat dua pendekatan santri yang mendiami suatu pondok pesantren, pertama santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren, kedua santri mukim, murid-murid yang berasal dari desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren, untuk mengikuti pelajaran di pesantren mereka nglaju dari rumahnya sendiri.

### 5. Kyai

Kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren, sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya.

Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik dan kyai adalah lima elemen dasar dari sebuah pondok pesantren, dapat dikatakan bahwa suatu lembaga pengajian yang berkembang dan memiliki kelima elemen tersebut dapat berubah statusnya menjadi pesantren. Adapun variasi bentuk atau model sebuah pesantren yang berkembang sekarang ini secara umum dapat dikelompokkan pada tiga macam tipe pesantren, yaitu<sup>31</sup>

#### 1. Pesantren Modern (Khalafiyah)

kekhasan pesantren modern yaitu kepemimpinan condong korporatif, program pendidikan agama dan pendidikan umum. Santri bermukim diasrama pesantren, perpaduan model Pendidikan khas pesantren dengan sistem madrasah atau sekolah, memadukan kurikulum

---

<sup>31</sup> A Sugandi, HB Tanjung, and dan RK Rusli, 'Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat the Role of Islamic Boarding School Modern in Economic Empowerment of Society', *Tadbir Muwahhid*, 1.2 (2017), 99–115.

pesantren dengan kementrian agama atau Pendidikan, disediakan secara khusus asrama, ruang tempat belajar, masjid dan sebagainya.

## 2. Pesantren Tradisional (Salafiyah)

Pesantren tradisional ini kepemimpinannya berpusat kepada pengasuh, dengan kata lain terpusat pada perorangan. Materi yang diajarkan terpusat pada pembelajaran kitab kuning, pembelajaran yang dilaksanakan seperti sorogan, bandongan dan sebagainya yang mana ini termasuk ciri khas pesantren tradisional.

## 3. Pondok pesantren khusus (takhasus)

Khas pondok pesantren takhasus yaitu asrama dijadikan tempat bermukim santri saja, pembelajaran dilakukan diluar pesantren antara siang dan malam hari, tidak ada kurikulum pembelajaran yang pasti. Khas lain yang bisa dilihat adalah adanya penghususan di keterampilan tertentu seperti pertanian dan peternakan.

Pondok pesantren pada hakikatnya tumbuh dan berkembang bermula dari keberadaan masyarakat sebagai Lembaga informal pedesaan yang begitu sederhana, hal ini menjadikan masyarakat dalam perkembangan dan kesejahteraan tidak terpisahkan oleh kontribusi dan peran pondok pesantren disemua bidang, seperti dibidang Pendidikan, perekonomian dan keagamaan yang tertuju kepada nilai-nilai normatif, edukatif dan progresif. Hingga akhirnya pesantren memiliki fungsi sebagai berikut:<sup>32</sup>

### 1. Pesantren Sebagai Lembaga pendidikan

Pondok Pesantren sebagai lembaga Pendidikan dalam pengelolaannya awalnya hanya bersifat sederhana kepada para santri, maka pada saat ini pesantren berkembang secara reguler yang diikuti juga oleh masyarakat, pondok pesantren dalam pengertiannya memberi pelajaran sebagai berikut;

- a. Pendidikan material merupakan harapan kepada santri supaya mampu menuntaskan pembelajaran kitab kuning sesuai dengan target

---

<sup>32</sup> Moh. Wadi, 'Potensi Dan Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat', *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 10 (2020).

yang sudah diberikan pondok pesantren dari segi material tanpa diinginkan memahami lebih mendalam isi dari yang tersirat didalamnya.

- b. Pendidikan immaterial merupakan usaha untuk perubahan sikap santri, agar pribadi menjadi tangguh untuk kehidupan sehari-harinya.

## 2. Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah

Pesantren berusaha menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menekuni ajaran-ajaran agama islam secara istiqomah, dengan melakukan kegiatan dakwah kepada masyarakat, kegiatan dakwah yang dilakukan pesantren kepada masyarakat sebagai berikut:

- a. Pembuatan komunitas pengajian untuk masyarakat. aktivitas pengajian yang dibuat pesantren merupakan media untuk menggembleng masyarakat dalam pengetahuan agama, bahkan juga tidak jarang sebagai mediasi dalam segala perkembangan yang terjadi dimasyarakat dalam segala bidang dari tatanan hidup sampai perkembangan ekonomi, oleh karenanya kegiatan pengajian ini dianggap sebagai alat komunikasi antara pondok pesantren dengan masyarakat.
- b. Memadukan kegiatan dakwah dengan kegiatan masyarakat. Pemaduan kegiatan ini berwujud seluruh aktifitas yang digemari masyarakat yang diselipkan fatwa agama dengan tujuan agar masyarakat sadar akan arti agama, seperti olahraga, diskusi atau kegiatan lain yang searti dengan kegiatan dakwah islamiyah.

## 3. Pesantren Sebagai Lembaga Sosial

Pesantren menunjukkan keterlibatan dalam menangani masalah sosial yang terjadi di masyarakat, bukan hanya terbatas dalam hal duniawi saja melainkan juga kehidupan ukhrawi, berupa bimbingan yang menjadi salah satu sumbangsih terbesar pesantren untuk masyarakat.

## 4. Pesantren sebagai wadah para ekspert

Pesantren memainkan peranan penting dalam penyebaran islam di sekitaran jawa terutama di zaman wali songo dan zaman penjajahan

Belanda di Indonesia, pesantren sendiri menciptakan berbagai karakter dan jenis tersendiri, jenis yang berbeda dari pondok pesantren yang ada di pulau Jawa dapat dilihat dari bidang keilmuan yang diajarkan di pesantren. Total santri, pola kepemimpinan maupun perkembangan IPTEK. Pesantren juga ikut berperan dalam masa kebangkitan Islam di Indonesia sejak dua dekade terakhir.

#### 5. Sebagai Agen Perubahan

Fungsi pesantren di masyarakat utamanya adalah sebagai agen penggerak perubahan di dalam masyarakat, sebagai agen perubahan pesantren juga berperan sangat penting dalam menyediakan syuhada-syuhada dalam masa penjajahan, mudah dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan.

Pesantren sesudah melakukan pembaruan kini ikut bertindak sebagai pusat pembangunan kelompok masyarakat, hal ini bisa dilihat bahwa saat ini:<sup>33</sup>

1. Pesantren merupakan basis ketangguhan masyarakat yang mampu berdiri sendiri dan membina masyarakat sekitar.
2. Pesantren sudah menjalankan berbagai program yang bisa mengembangkan masyarakat di pedesaan dengan berbagai potensi yang dimilikinya.
3. Pesantren implementasinya untuk membangun pedesaan dengan melakukan berbagai pelatihan kepada masyarakat seperti pelatihan pertanian dan industri kecil, sebagai Upaya pesantren dalam membangun ekonomi desa.
4. Pesantren dalam memberikan pekerjaan kepada masyarakat sekitar baik menjadi guru, dosen, pekerja di unit pesantren, pekerja bangunan, tukang masak dan lainnya.
5. Pesantren ikut serta menciptakan berbagai komoditas pertanian, contoh semakin bertambahnya hasil pertanian dan perikanan

---

<sup>33</sup> M. Taufiq Rahman Mohamad Mustari, *Ekonomi Pesantren, Manajemen Pesantren Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, 2012.

6. Pesantren sudah mampu menjadikan ekonomi didesa lebih hidup seperti bertambahnya pedagang dipesantren dan toko kelontong dipesantren. Usaha toko kelontong tersebut tidak terpaku pada usaha makanan dan minuman akan tetapi juga foto copy, toko buku, kitab dan pakaian, manajemen yang handal menjadikan unit usaha seperti koperasi menjadikan masyarakat mempercayainya untuk mengurus prihal rekening Listrik, pos dan telekomunikasi lain-lain.
7. Selain Memberikan Pendidikan keahlian mendirikan home industry, pesantren juga memberikan pelatihan Kemahiran kepada masyarakat membuat industri kecil makanan kecil dan bahan bakar.
8. Pesantren membangun sendiri toko kelontong sebagai penunjang kebutuhannya. Tujuan pendirian toko kelontong sebagai salah satu upaya pesantren untuk masyarakat apabila memerlukan barang untuk sehari-harinya tanpa harus pergi membeli ke perkotaan. Hingga akhirnya pesantren banyak yang mendirikan usaha seperti minimarket.
9. Pesantren membangun perekonomian di dalam kehidupan masyarakat dengan memfasilitasi modal pinjaman untuk masyarakat sekitar agar mampu berusaha untuk menjalankan aktifitas yang produktif.
10. Pesantren berperan sebagai lembaga kemasyarakatan dengan memikirkan kebutuhan sosial masyarakat desa, kegiatan kemasyarakatan dilaksanakan di pesantren, seperti kegiatan syiar dihari-hari besar islam, berbagi sedekah pada rakyat kurang mampu, yatim piatu, dan orang tua jompo, menjaga fasilitas umum di desa seperti pengairan, tempat mandi (tempat mandi), cuci, kakus umum, kebersihan desa, khitanan massal, cukuran bayi, dan sebagainya.

Peran pondok pesantren menurut Rancangan Undang-Undang Pesantren memiliki tiga peran utama, diantaranya “sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah, dan lembaga pemberdayaan masyarakat”.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren’.

1. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan

Menurut Mastuhu dalam bukunya menyatakan, pesantren sebagai lembaga pendidikan ikut bertanggungjawab terhadap proses pencerdasan kehidupan bangsa secara integral. Sedangkan secara khusus pesantren bertanggungjawab terhadap kelangsungan tradisi keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Dalam kaitannya dengan dua hal di atas, pesantren memiliki model tersendiri yang dirasa dapat mendukung penuh tujuan dan hakikat pendidikan manusia itu sendiri, yaitu membentuk manusia sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual secara seimbang.

2. Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah

Peran pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dalam bukunya Mastuhu menyatakan “fungsi pesantren sebagai penyiaran agama terlihat dari elemen pondok pesantren seperti yang telah penulis paparkan di atas” Dalam hal ini, masyarakat sekaligus menjadi jamaah untuk menimba ilmu-ilmu agama dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan di masjid pesantren, ini membuktikan bahwa keadaan pesantren secara tidak langsung membawa dampak positif terhadap masyarakat. Sebab kegiatan yang diselenggarakannya, dapat mengenalkan secara lebih dekat ajaran-ajaran agama Islam untuk selanjutnya mereka jadikan pedoman dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pondok pesantren sebagai pemberdayaan masyarakat

Pada umumnya pesantren hidup dari, oleh, dan untuk masyarakat. Sehingga pesantren dapat berperan sebagai penggerak bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Dawam dalam jurnal menyatakan di pondok pesantren, santri tidak hanya diajarkan ilmu agama saja tetapi juga diberi kesempatan belajar dan dilatih untuk mengembangkan sumber daya yang mereka miliki. Misalnya, diberikan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan santri agar menamatkan pendidikannya di pesantren dan ketika terjun dimasyarakat santri tidak merasa kebingungan.

Pondok pesantren pada saat ini sudah melakukan berbagai macam upaya agar mencapai apa yang direncanakannya dengan mengikutsertakan kalangan Masyarakat dalam berbagai kegiatan perekonomian pondok pesantren, karena faktanya pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan memiliki potensi yang besar untuk bergerak kearah ekonomi kerakyataan, bukan hanya bergerak dalam penanaman karakter dan keilmuan islam saja. Kegiatan ekonomi di lingkungan pondok pesantren pastinya berdasarkan asas-asas agama islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, memiliki potensi besar yang mampu mengembangkan perekonomian pondok pesantren maupun perekonomian Masyarakat sekitarnya.<sup>35</sup>

Pesantren pada kenyataannya tidak pernah berhenti dalam melakukan perbaikan dan Pembangunan demi tercapainya fasilitas Pendidikan yang baik dan berkualitas bagi santri, hal ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan bagi Masyarakat sekitar, karena membutuhkan tenaga pekerja yang banyak. Beberapa pekerjaan dan peluang usaha di dalam pondok pesantren yang bisa dibuka dan dimanfaatkan untuk Masyarakat sekitar adalah, tenaga pengajar, pegawai bangunan, petugas kebersihan, pekerja cuci (laundry), tukang masak, petugas keamanan, petani lahan pesantren dan pegawai badan usaha pesantren.<sup>36</sup>

Memiliki lembaga produksi dan konsumsi merupakan peran pesantren dalam mengembangkan ekonomi, selain itu pesantren juga diharapkan sebagai ladang produksi dengan mempunyai lahan yang luas, mempunyai tenaga kerja dan juga teknologi yang menunjang untuk membuat berbagai barang yang dibutuhkan. Jika pesantren bergerak di bidang industri dan pertanian maka pesantren menjadi produsen dibidang

---

<sup>35</sup> Suwito, Firdha Aigha, and Azhari Akmal Tarigan, 'Program Pengembangan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3.1 (2022), 4371–82

<sup>36</sup> Muhammad Anwar Fathoni and Ade Nur Rohim, 'Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia', *CIMAE: Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 2 (2019), 133–40 <<https://journal.uin.ac.id/CIMAE/article/view/12766/9450>>.

tersebut dan apabila pesantren bergerak dibidang konsumsi dengan jumlah produksi barang yang disalurkan baik dari santri sebagai pelajar dan peserta didik serta masyarakat yang berada dilingkungan pesantren.<sup>37</sup>

Kehidupan pondok pesantren dalam sehari-harinya mempunyai berbagai macam kegiatan salah satunya kegiatan ekonomi seperti pelatihan usaha, kewirausahaan, memberikan bantuan dana dan macam-macam bentuk kegiatan ekonomi yang lain dengan harapan mampu menopang kebutuhan pesantren. Sementara masyarakat sekitar juga bisa berjualan di lingkungan pesantren dan menitipkan produk usaha di unit usaha pondok, peluang usaha ini cukup menjanjikan apalagi jika produk yang dijual diminati dan dibutuhkan oleh para santri, siswa dan pegawai lainnya, target peluang usaha ini adalah industri rumahan dan UMKM Masyarakat sekitar pondok.<sup>38</sup>

## **B. Kesejahteraan Masyarakat**

### **1. Konsep Kesejahteraan**

Kesejahteraan memiliki makna sebagai perasaan hidup seseorang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan yang mana Sejahtera mempunyai makna sama, Sentosa, Makmur dan selamat (bebas dari segala hal seperti gangguan, kesukaraan dan sebagainya). Orang merasa hidupnya Sejahtera apabila ia merasa senang, tiada berkurang hal apapun dalam suatu batas yang dia capai, jiwanya merasa tentram dhihir dan batin terpelihara, dia merasakan keadilan dalam hidupnya juga terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau dan kualitas kesehatan semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan langsung dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha juga

---

<sup>37</sup> Muh. Hamzah and others, 'Penguatan Ekonomi Pesantren Melalui Digitalisasi Unit Usaha Pesantren', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.1 (2022), 1040., "Penguatan Ekonomi Pesantren Melalui Digitalisasi Unit Usaha Pesantren," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.1 (2022)

<sup>38</sup> Suwito, Firdha Aigha, and Azhari Akmal Tarigan, 'Program Pengembangan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3.1 (2022), 4371–82

faktor ekonomi lainnya. Diperlukan bagi Masyarakat kesempatan kerja dan usaha agar ,masyarakat dapat memutar roda perekonomian yang pada akhirnya bisa meningkatkan pendapatan yang diterima Masyarakat.<sup>39</sup>

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan Negara Republik Indonesia, hal ini secara nyata dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian, abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang dasar Negara”. Kesejahteraan masyarakat juga dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat, ditandai dengan pengentasan kemiskinan, level kesehatan semakin baik, memperoleh pendidikan yang lebih layak, dan produktivitas masyarakat meningkat.<sup>40</sup>

Sementara itu Kesejahteraan dalam islam adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara’ (*Maqasid al-Shari’ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini

---

<sup>39</sup> Fanni Febrianti, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standart Kesejahteraan,” 2021.

<sup>40</sup> Ahmad Suprastiyo and Musta’ana, ‘Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan(PNPM- MPd) Di Kabupaten Bojonegoro’, *Reformasi*, 7.2 (2017), 1–9.

Dan merupakan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi.<sup>41</sup>

Pemenuhan dasar suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat sementara sebagian yang lain tidak bisa, dengan kata lain sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa kecuali. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Hasyr ayat 7.<sup>42</sup>

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya: supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarangnya. Banyak ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan. Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Nahl ayat 97.

<sup>41</sup> Didi Suardi, 'Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam', *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6.2 (2021), 321–34.

<sup>42</sup> al qur an dan terjemahan, *Al-Hasyr Ayat 7.*, 2024.

فَلَنَجْزِيَنَّهُ حَيٰوةً طَيِّبَةً

Artinya: maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik.

Maka dari itu siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah Swt. Maka Allah telah berjanji akan memberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala di akhirat yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya. Kehidupan yang baik dapat diartikan sebagai kehidupan yang aman, nyaman, damai, tenteram, rizki yang lapang, dan terbebas dari berbagai macam-macam beban dan kesulitan yang dihadapinya.

## 2. Indikator Kesejahteraan

Adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan kesejahteraan akan lahir. namun kesejahteraan yang hakiki akan lahir melalui proses sinergisitas antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi, agar *growth with equity* betul betul dapat direalisasikan. Namun demikian konsep dan definisi kesejahteraan ini sangat beragam bergantung pada perspektif yang digunakan.<sup>43</sup> Bervariasinya konsep kesejahteraan dimasyarakat menandakan kesejahteraan memiliki pemahaman yang bersifat relatif. Konsep kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari kualitas hidup masyarakat, dimana kualitas hidup masyarakat dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial politik maupun ekonomi masyarakat tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pengertian ukuran kesejahteraan awalnya hanya diukur melalui aspek fisik dan income saja, namun dengan berkembangnya zaman saat ini kesejahteraan diukur melalui beberapa indikator-indikator seperti kesehatan, pendidikan dan sosial ekonominya. Berikut ini adalah indikator keluarga yang dapat

---

<sup>43</sup> Nur Arifin, Tamimah, and Nida Laili Fitriyah, 'Konsep Kesejahteraan Pandangan Ulama Kontemporer', *IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy*, 1.2 (2021), 174–92.

dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN, yaitu :<sup>44</sup>

a. Tahap Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*).

b. Tahap Keluarga Sejahtera I (KS I)

yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*) keluarga. Indikatornya sebagai berikut:

- 1) Pada umumnya keluarga makan dua kali sehari atau lebih;
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian;
- 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik;
- 4) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan;
- 5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi;
- 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah

c. Tahap Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*developmental needs*) dari keluarga. Indikatornya sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Purwanto, Edi, 'Peran Pasar Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Mojopahit Kecamatan Punggur)', *Repository IAIN METRO*, 2020, p. 29

- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing;
  - 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan /telur;
  - 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun;
  - 4) Luas lantai rumah paling kurang 8m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah;
  - 5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas atau fungsi masing-masing;
  - 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan;
  - 7) Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin;
  - 8) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat atau obat kontrasepsi.
- d. Tahap Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*) keluarga. Berikut indikatornya:
- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama;
  - 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang;
  - 3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan berkomunikasi;
  - 4) Keluarga ikut dalam kegiatan di lingkungan tempat tinggal;
  - 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/internet.

- e. Tahap Keluarga Sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus.
- 1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial;
  - 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

### C. Maqasid Syariah

Maqasid syariah berasal dari bahasa Arab “maqasid” yang merupakan jamak dari “maqsud” (tujuan, sasaran), sehingga secara terminologi maqasid syariah dapat diartikan sebagai tujuan syariah. Fungsi kesejahteraan sosial Islami merupakan sebuah konsep yang berakar dari pemikiran sosio-ekonomi Al-Ghazali. Tema yang menjadi pangkal tolak seluruh karyanya adalah konsep mashlahah/kesejahteraan sosial/utilitas (kebaikan bersama) yakni sebuah konsep yang mencakup semua aktivitas manusia dan membuat kaitan erat antar individu dan masyarakat.

Mashlahat yang dapat diterima adalah mashlahat-mashlahat yang bersifat hakiki, yaitu meliputi 5 jaminan dasar yang merupakan tiang penyangga kehidupan dunia agar umat manusia dapat aman dan sejahtera. Adapun 5 jaminan dasar itu adalah jaminan keselamatan agama (Muhafazhah alad-Din), jaminan keselamatan jiwa (al-Muhafazhah alaan-Nafs), jaminan keselamatan akal (al-Muhafazhah al-Aql), jaminan keselamatan keturunan (al-Muhafazhah alan-Nasl) dan jaminan keselamatan harta (al-Muhafazhah alal-Mal). As-Syaitibi berpendapat bahwa untuk mencapai kemaslahatan dunia dan akhirat, ada lima dimensi utama yang harus dijunjung tinggi, yakni<sup>45</sup>:

---

<sup>45</sup> Ismail, Nurizal, *Maqasid Syariah Dalam Ekonomi Islam*, ed. by Sofyan RH. Zaid (Jakarta: Tazkia Press, 2021)

### 1. *Hifdzu Ad-Din*

Melindungi agama dari serangan sangat penting untuk menjaga esensi dan hubungan antara pencipta dan makhluknya. Gagal melakukan hal ini berarti kehilangan jiwa agama dan memutuskan hubungan penting ini. Islam menjamin hak dan kebebasan individu, dimulai dari kebebasan beragama dan mengamalkan agamanya. Setiap pemeluk agama berhak atas agama dan aliran pemikirannya masing-masing, dan tidak boleh terpaksa meninggalkannya demi agama atau sistem kepercayaan lain. Hak ini juga mencakup tidak adanya tekanan untuk mengubah keyakinan mereka agar sesuai dengan arus utama Islam. sesuai firman Allah

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

“ Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat.(QS.Al-Baqarah:256) “.

أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

“ Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman. (QS.Yunus:99) ”.

Hukum Islam menekankan hak asasi manusia yang berkaitan dengan individu dan masyarakat, dengan fokus memastikan hak-hak sosial seseorang dilindungi oleh pemerintah. Sudah menjadi tanggung jawab pemerintah untuk memberikan penghidupan dan penghidupan yang layak dan terhormat bagi warga negaranya. Islam menekankan pentingnya melindungi martabat seseorang dengan melarang tindakan seperti memata-matai, menganiaya, dan menyakiti tanpa alasan. Selain itu, terdapat undang-undang mengenai etika untuk menjamin hak-hak tersebut, seperti larangan bergosip, iri hati, kesombongan, dan penghinaan. Undang-undang ini mendorong pengembangan karakter yang baik pada individu.

## 2. *Hifdzu An-Nafs*

Untuk memelihara kehidupan, mewujudkan hak setiap anggota masyarakat untuk hidup sesuai dengan peraturan yang ada, maka diperlukan hukum pidana terhadap mereka yang melanggar peraturan tersebut. Merawat jiwa melibatkan menjaganya dari gangguan yang disebabkan oleh orang lain dan memastikan kesejahteraan fisik dengan menyediakan kebutuhan seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal.

Islam, sebagai risalah ketuhanan yang terakhir, menegakkan hak asasi manusia empat belas abad yang lalu melalui peraturan yang komprehensif. Ia menjamin hak-hak ini melalui berbagai cara, menciptakan masyarakat yang dibangun di atas landasan kuat yang semakin meningkatkan hak asasi manusia. Hak yang paling krusial dalam Islam adalah hak untuk hidup, yang dianggap suci dan tidak dapat dicabut, karena manusia dipandang sebagai ciptaan Tuhan.

صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي أَتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

“(Begitulah) ciptaan Allah yang mencipta dengan sempurna segala sesuatu. Sungguh, Dia Mahateliti apa yang kamu kerjakan (QS.An-Naml:88) “.

Kebijaksanaan Allah terlihat dalam penciptaan manusia dengan sifat unik dan komposisi tubuh yang seimbang. Dia telah menciptakan dan menyempurnakan peristiwa-peristiwa dalam berbagai bentuk sesuai kehendak-Nya, mengatur tubuh sesuai dengan itu

فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

“ Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.(QS AL Mu'minun:14) “.

Kemudian Allah memberikan nikmat-Nya, lalu memuliakan dan memilih manusia. Dalam fiqh barat dan hukum positif, dua tidak kejahatan pemukulan dan pencederaan secara sengaja adalah sama dalam segi dua unsur intinya, yaitu unsur fisik dan kesengajaan (niat) yang bersifat kriminal. Namun keduanya berada dalam segi keseriusan akibat yang di hasilkan dari tindak pencidraan dan pemukulan.

### 3. *Hifdzu Aql*

Menjaga akal berarti melindungi seseorang dari pengaruh-pengaruh yang merusak kekuatan pikiran. Seperti minum minuman keras, narkoba, dan lain-lain. Sanksi atau pembatasan berlaku atas pelanggaran. Akal digambarkan sebagai sumber ilmu dan petunjuk, penerang hati dan mata, serta jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Melalui akallah perintah-perintah Ilahi dikomunikasikan, memberikan manusia kemampuan untuk menjadi pemimpin di muka bumi dan mencapai kesempurnaan dan kemuliaan, membedakannya dari makhluk lain. Allah berfirman,

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“ Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna. (QS. Al-Isra':70) ”.

### 4. *Hifdzu An-Nashl*

Menjaga kesejahteraan anak dengan menegakkan peraturan perkawinan dan mencegah perilaku seperti perzinahan yang dapat merugikan mereka. Memberikan pendidikan dan kesehatan untuk menunjang perkembangan fisik dan mental anak hingga mencapai usia dewasa. Islam menjamin martabat individu dengan berfokus pada hak asasi manusia tertentu, seperti kasus-kasus yang melibatkan perzinahan, rusaknya reputasi seseorang, dan tuduhan palsu. Islam juga memberikan perlindungan dengan cara melalui pengharaman Menggunjing (ghibah), mengganggu domba, memata-matai, mengutuk dan mencela. penggunaan nama panggilan, serta perlindungan lain yang berkaitan dengan kehormatan dan kejayaan orang, berupa siksa pedih kelak di hari kiamat.

### 5. *Hifdzu Maal*

Melindungi harta benda Anda sangat penting ketika mencari sumber pendapatan yang sah untuk mendukung penghidupan Anda. Anda mungkin menghadapi berbagai bentuk penipuan, pencurian, dan penipuan dalam prosesnya. Penghasilan halal dapat memudahkan praktik keagamaan Anda, sedangkan penghasilan haram dapat menghalanginya dengan memupuk kemalasan dan hambatan. Harta merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam hidup yang tidak dapat dipisahkan dari manusia.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

“ Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia (QS.Al-Kahfi :46) “

Manusia termotivasi untuk mengejar kekayaan guna mempertahankan kehidupannya dan meningkatkan kesenangan material dan spiritualnya. Pengejaran ini seharusnya tidak menghalangi hubungan mereka dengan kekayaan. Namun ada tiga batasan yang harus diikuti: kekayaan harus diperoleh secara sah, digunakan untuk tujuan yang sah, dan tidak bertentangan dengan hak Allah atau masyarakat.